

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja yaitu fase di mana tubuh, pikiran, dan kemampuan intelektual akan bertumbuh dan berkembang dengan cepat. Merujuk paparan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), seseorang dengan usia 10-19 tahun adalah remaja, sementara peraturan kesehatan Indonesia memberi makna remaja dengan usia 10-18 tahun. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga mendefinisikan remaja sebagai individu usia 10-24 tahun yang belum menikah. Dimulainya masa remaja saat pubertas dan berakhir saat organ reproduksi mencapai kematangan. Pubertas adalah awal dari kematangan seksual, dimana terjadi perubahan hormonal, fisik, dan seksual. Selama periode ini, organ reproduksi mulai menjalankan fungsinya dan menstruasi bisa terjadi (Hapsari, 2019).

Berdasar pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2017 Menstruasi adalah proses dimana lapisan dalam rahim (*endometrium*) dilepaskan dengan disertai pendarahan,, berjalan 3-7 hari dan mempunyai siklus 21-35 hari. Remaja perempuan biasanya mulai menstruasi pada usia 12-13 tahun, meski bisa lebih awal atau lambat (Villasari, 2021). Menurut Kemenkes (2021) *Dismenore* adalah nyeri perut bawah yang nantinya menjalar hingga paha dan pinggang, umumnya dialami remaja putri sebelum menstruasi. Nyeri ini sering mengganggu aktivitas sehari-hari (Ananda & Mahmudah, 2023). Merujuk paparan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kasus kram menstruasi banyak ditemukan di penjuru dunia. Angka kejadian *dismenorea* berskor 1.769.425 (90%), yang mana 10-15% diantaranya mengalami *dismenore* tinggi. Secara umum lebih dari 50% seluruh negara, perempuan akan mengalami *dismenore*. Berdasarkan perkiraan yang ada di Amerika Serikat kejadian *dismenore* sejumlah 45-90%. Untuk remaja kejadian *dismenore* dapat dilaporkan sejumlah 92%. Kemudian ada 55% wanita produktif menderita *dismenore* di Indonesia. *Dismenore* bisa menyebabkan remaja tidak masuk sekolah (Aisyaroh *et al.*, 2022).

Menurut Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2017 dalam Ananda & Mahmudah (2023) Angka kejadian *dismenore* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terjadi pada wanita usia produktif sejumlah 52%, Daerah Sleman prevalensi *dismenore* didapatkan data yang mengalami *dismenore* sejumlah 88,64% dan yang 11,36% menjelaskan tidak mengalami nyeri ketika menstruasi.

Dismenore membawa dampak negatif untuk remaja putri, yakni memicu gangguan ketika kegiatan belajar dan mengajar, kecenderungan tidur di kelas ketika aktivitas pembelajaran serta cenderung mengabaikan hal-hal yang dipaparkan guru saat di kelas. *Dismenore* menyebabkan wanita tidak mampu menjalankan aktivitas dengan normal dan membutuhkan resep obat. Kondisi ini menurunkan kualitas hidup wanita (Juwitasari *et al.*, 2020). Pengetahuan yang kurang juga mampu menyebabkan derajat *dismenore* yang terjadi pada remaja wanita menjadi semakin berat. Informasi terkait *dismenore* didapat mayoritas remaja putri dari internet dan media elektronik lainnya. Pengaruh yang terjadi bilamana *dismenore* tidak ditangani adalah dapat menjadi kondisi patologis (gangguan atau kelainan) yang dapat menjadi penyebab atau meningkatkan angka kematian (Nadila, 2023)

Studi yang dilaksanakan Thoyibah *et al.* (2021) menjabarkan pengetahuan terkait *dismenore* pada remaja putri masih belum cukup baik dan kebanyakan tidak mengetahui langkah untuk mengatasinya secara benar. *Dismenore* saat remaja perlu penanganan supaya tidak ada efek yang semakin buruk. Pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi terutama *dismenore* dikarenakan sumber informasi yang kurang (Thoyibah *et al.*, 2021). Terdapat 2 cara yang bisa ditempuh untuk menangani *dismenore* yakni Penanganan non farmakologi yang tidak memanfaatkan bahan kimia yang diusakan agar keluhan ketika haid bisa semakin berkurang. Merujuk paparan Margareth dan Sukarni ada penanganan *dismenore* secara farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi bisa dilaksanakan dengan diberikan terapi hormonal, *analgesik*, terapi dengan *NSAID*. Non farmakologis yakni melalui kompres yang dilaksanakan dengan air hangat, minum jamu, olahraga, pemijatan atau *massage*, posisi *knee chest*, istirahat yang cukup, teknik relaksasi nafas dalam dan teknik *imagery guided* (Elvin, 2023).

Meningkatkan pengetahuan bisa ditingkatkan lewat pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sebagai cara yang bisa berdampak pada masyarakat, kelompok, atau individu agar mereka menjalankan hal-hal sesuai harapan dari pemberi pendidikan kesehatan. Agar bisa mendukung keberhasilan pendidikan kesehatan, diperlukan media dan alat bantu. Pemanfaatan media untuk pembelajaran sangat penting sebab bisa mempermudah pemahaman materi. Namun, sebelum memilih dan menggunakan media, kita perlu memahami karakteristiknya agar sesuai dengan tujuan konseling. Media pendidikan kesehatan bisa diwujudkan dengan komik, video, brosur, atau *leaflet* (E. R. Sinaga & Heni Hirawati Pranoto, 2023).

Leaflet sebagai wujud pesan atau informasi yang disampaikan lewat lembaran yang dilipat, isi informasi bisa berupa gambar dan kalimat, atau gabungan keduanya. Hasil penelitian (Marlinda, 2021) menyatakan bahwa secara signifikan ditemukan perbedaan dari pengetahuan dalam penanganan dismenorea sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan kepada remaja putri memakai media leaflet dengan Standar Deviasi 1.277 dengan selisih mean 4,040 dengan p value 0,000 ($< 0,05$).

Studi pendahuluan yang sudah dihasilkan di SMP Negeri 4 Gamping pada tanggal 19 Maret 2024, sesudah dilaksanakan wawancara terhadap Guru Unit Kesehatan Sekolah (UKS) mengatakan belum pernah dilaksanakan penelitian sehubungan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dismenore pada remaja putri. Setelah dilaksanakan wawancara terhadap 25 siswi, 21 siswi mengalami dismenore dan siswi tidak mengalami dismenore. Hasil wawancara ke 25 siswi, 6 siswi mengatakan mereka tahu terkait dismenore akan tetapi belum mengetahui cara penanganannya. Saat dilakukan wawancara siswi mengatakan Upaya penanganan kasus dismenore dilakukan secara sederhana biasanya mereka hanya beristirahat dan minum air hangat. Sedangkan 19 siswi lainnya menyatakan sama sekali belum mengetahui tentang dismenore dan penanganannya. Maka dari itu, penulis terdorong agar melaksanakan studi yang judulnya “pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan tentang dismenore pada remaja putri”.

B. Rumusan Masalah

Terdapat permasalahan yang dirumuskan peneliti merujuk latar belakang yang ada, yakni “Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Tentang *Dismenore* Pada Remaja Putri Di SMP N 4 Gamping?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang *dismenore* pada remaja putri di SMP N 4 Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang *dismenore* pada remaja putri di SMP N 4 Gamping
- b. Diketahui tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang *dismenore* pada remaja putri di SMP N 4 Gamping

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, studi yang dilaksanakan harapannya bisa dijadikan bahan pengetahuan dasar terkait *Dismenore*. Secara lebih spesifik, studi yang dilaksanakan ini harapannya bisa berkontribusi pada kajian sehubungan dengan ilmu kesehatan, khususnya sehubungan dengan *dismenore*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Studi yang dihasilkan ini harapannya bisa menjadi informasi tambahan yang bermanfaat untuk mengembangkan studi kedepannya, Menambah pengalaman sebagai peneliti dan memperluas wawasan

b. Manfaat Bagi Remaja

Studi ini harapannya mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai *Dismenore*

c. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya serta menambah bahan Pustaka di perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	(Nadila, 2023)	“Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media <i>Leaflet</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dismenorea Pada Siwi Kelas VII DI SMPN 1 Cigalontang Tahun 2023”	Jenis penelitian kuantitatif metode analitik mempergunakan desain penelitian Quasi Eksperimental Design. Pendekatan One Group Pretest-Posttest. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Arti purposive sampling yakni teknik penentuan sampel sesuai pertimbangan tertentu.	Meda leaflet berpengaruh pada peningkatan pengetahuan siswi kelas VII di SMPN 1 Cigalontang dengan hasil (p value: 0.000 < 0.05) menandakan pendidikan kesehatan lewat media leaflet berpengaruh pada pengetahuan tentang dismenorea	Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Penelitian • instrument yang dipakai berupa kuesioner • Desain penelitian • Media yang dipakai Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan tempat Penelitian • Teknik pengambilan sampel
2.	(Fithriyah <i>et al.</i> , 2022)	“Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Dismenorea Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ulul Albab Sukoharjo”	Desain penelitian ini mempergunakan <i>pre experimental design</i> dengan rancangan One Group Pretest And Posttest Design. Kemudian sampel diambil memakai metode proportionate stratified random sampling dengan kriteria eksklusi dan inklusi. Data dimunculkan atas dasar kuesioner.	Studi yang dilaksanakan memperlihatkan karakteristik responden yakni pendidikan orang tua, usia menarche, usia, dan kelas. Didapatkan hasil pengetahuan responden sebelum pemberian intervensi nilai mean 14.36 dan sesudah pemberian intervensi dengan nilai mean 21.56 serta dengan nilai p P-Value 0.000 atau P < 0.05 yang bermakna ditemukan perbedaan dari sebelum	Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Penelitian • Media yang digunakan • Instrument yang digunakan adalah kuesioner • Teknik pengambilan sampel Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Tempat dan waktu Penelitian • Desain Penelitian

			dan sesudah pemberian intervensi		
3.	(Marliany et al., 2023)	“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri”	Metode: penelitian mempergunakan metode analitik kuantitatif dengan rancangan dengan One Group Pre-test dan Post-test. Sampel dimunculkan atas dasar Propotional Random Sampling.	<p>Hasilnya mmperlihatkan sebelum pendidikan berskor 66.7% responden mempunyai kurang. Sesudah mendapat pendidikan berskor 87.4% responden mempunyai pengetahuan yang baik. Nilai rerata pengetahuan yang berbeda yakni pada pre test., yakni 57.07.Sementara nilai rerata post test yakni 87.99. Maka ditemukan pengaruh pendidikan kesehatan terkait dismenore pada tingkatan pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Ciamis. Merujuk uji Wilcoxon Signed Rank Testyaitu antara seelum dan setelah diberikannya pendidikan kesehaltan hasil Asymp. Sig (2 taliled) = 0.000 atau $P < 0.05$</p>	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Penelitian • Instrument yang digunakan adalah kuesioner • Perbedaan • Tempat dan Waktu Penelitian